

Mona Moulyna, dkk.



Menenun Pelangi

di Langit Abu Bakar



Kumpulan
Cerita
Siswa Literasi
(KCSL 10)

Antologi Cerpen Guru & Siswa
Angkatan 19 Tahun 2025-2026
SDIT Al Furqon Palembang

Menenun Pelangi di LANGIT ABU BAKAR

**Antologi Cerpen Guru & Siswa Angkatan 19 Tahun 2025–
2026 SDIT Al Furqon Palembang**

Mona Moulyna, Dkk



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

MENENUN PELANGI DI LANGIT ABU BAKAR

Copyright @ 2026 By Mona Moulyna, Dkk

All right reserved

Penulis

Mona Moulyna, Dkk

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Nanda Dwi Pratama, S.IP.

Koorinator Cerpen

Edi Apriyanto, S.Pd.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja



QRCBN: 62-1307-5011-876

Cetakan ke-1, April 2026

14,8 x 21 cm, xii + 407 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan kekuatan dan inspirasi sehingga karya berharga berupa buku (Kumpulan Cerita Siswa Literasi Edisi Ke 10), dapat hadir di hadapan kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada uswah hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Buku yang ada di tangan Pembaca sekalian bukan sekadar tumpukan kertas berisi tulisan. Ia adalah sebuah "kotak kenangan" yang merangkum perjalanan panjang Angkatan 19 SDIT Al Furqon Palembang. Dengan tema "Kenangan Terindah", buku yang berjudul **"Menenun Pelangi di Langit Abu Bakar"** ini menjadi saksi bisu atas suka, duka, tawa, dan air mata yang terjalin selama enam tahun terakhir.

Bagi ananda semua, enam tahun di Al Furqon adalah masa di mana benih-benih karakter ditanam dan persahabatan sejati dipupuk. Setiap sudut sekolah—dari ruang kelas hingga lapangan—menyimpan cerita yang kini abadi dalam barisan kalimat di buku ini. Begitu pun bagi para guru, mendidik ananda adalah perjalanan dari hati. Ada kebanggaan tersendiri saat melihat ananda tumbuh, dan ada keharuan yang sulit dilupakan saat harus melepas ananda menuju jenjang yang lebih tinggi.



Kepada anak-anakku Angkatan 19 yang akan diwisuda pada tahun 2026, jadikanlah buku ini sebagai pengingat akan rumah pertama tempat kalian belajar tentang nilai-nilai kehidupan. Jangan pernah berhenti bermimpi. Teruslah berprestasi dan jadilah bintang yang menyinari sesama di mana pun kalian berada.

Saya ucapkan selamat atas terbitnya karya luar biasa ini. Terima kasih kepada seluruh guru dan siswa yang telah menuangkan rasa dan karsanya. Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi generasi-generasi berikutnya di SDIT Al Furqon.

Selamat melangkah menuju masa depan yang gemilang. Sukses selalu untuk Angkatan 19

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Mei 2026
Mona Moulyna, S.P.,S.Pd.,M.Pd.,Gr

Kepala SDIT Al Furqon Palemban



DAFTAR PENULIS

Guru: Mona Moulyna, Fifi Yuhelmi, Edi Sapril, Iksyan, Putri Wulandani, Fitri Noviani, Edi Apriyanto, Resi Lianti, Mery Santika Lukas, Al Hakim Mandala Putra, Isnani, Muhammad Wahyu Ramadhan, Ustadz Syahrul Ikhsan, Yuni Setiarni,

6 Ibnu Sina: Adika Qasim, Ahmad Ibrahim Alfatih, Alaric Abiyaz Zeroun, Aliya Adzikra Athaya, Aliyah Khansa Rafani, Amanda Putri Alexa, Arifah Syakira Putri, Athar Abrisam Ashari, Chabelita Khanza Yunaira, Chabelita Khanza Yunaira, Dzaka Dilfa Muttaqi, Fathin Khayla Dzakhirah, Ghea Zivana Assahlah, Khairina Athaya Fitri, Khalif Abqari Arsenio, M. Abyan Fathir, M. Cahya Jumadi, M. Imam Al Qusairy, Muhammad At-Thoriq Yusuf, Muhammad Azka Al – Nidan, Muhammad Hamizan Alkayyis, Muhammad Tsaqiif Arroyyan, Mutiara Putri Kinanti, Nailah Saffanah Haryadi, Nayla Azmi Athifa, Princess Chintya Angella Manurung, Prisqilla Nur Malanasang, Rizqi Ramadhan Putra, Uqail Alkhalifi Abdal Ilah

6 Ibnu Khaldun: Adellia Deza Callista, Adib Attaqillah Akbar, Adzkia Izzaty Kamiya Ramadhani, Aisyah Queenza Syakirah Sakti, Al Fiyah Batrisya Putri Satrio, Alfaina Suha Anindhita, Al-Hafiz Gunarso, Almira Azalia Aflah, Arzachel Aldrich Keshava Nasution, Assyifa Mazaya Izzatunnisa, Athar Rezky Wiratama, Bilqis Aura Makailah, Dhiwa Novan Kiyoshi, Faza Dafinah Ahmad, M. Dzaky Arrayyan, M. Rayyan Ghiffari A. Jabbar, M. Rifky Pratama, Muhammad Azzam Al Fatih, Muhammad Cardio Praditya Yoga, Muhammad Haziq Ekasena, Muhammad Sabiq El Dzakky, Muhammad Umar Salaka, Muhammad



Zinedine Zidane. K, Nashifah Shakila, Naurah Carissa Muzdhalifah Ardhie, Qynarra Faridanty Fristantya, Sawiyya Arrizki, Yariqa Zahrani

6 Al Kindi: Adzkia Faizah Nur Rahmah, Airlangga Al Daniesh, Aliya Herilka Putri, Alvin Sinapati Rosyadi, Amanda Mazaya Nafisah, Claresta Syarifah Fitria, Fakhri Zafran Tiar Wijaya, Faqih Al Fayyadh, Fathiya Athirah Rasya, Fathria Kalila Adhya Sakhi, Ghailan Shada Radityo, Iffa Astila Rahma, Kgs. M. Khiair Faizie Ramadhan, Kms. M. Uwais Kholilurrahman, M. Fathih Nur Isnandy, Masagus Muhammad Ismail Hakim, Muhammad Al Hakan Lakoni, Muhammad Razin Argani, Muhammad Reyvaldi Fikri Aprilyandy, Muhammad Sakhi Zain, Muzakki Handa Putra, Raeesha Almalika, Ranayya Adiba Zahrana A, Razin Alwi Tsaqif, Riezania Qonitah, Shafa Inaya Riandra, Syakira Susilawati, Zahirah Khairunnisa

6 Al Khawarizmi: Aaliyah Latifa Syahputri, Abdan Athallah Arrafif, Aerilyn Bellvania Meyzani, Ahmad Syaddaad Ramadhan, Ashiilah Zafira Azzahra, Athaya Betrasyah, Athifah Haurah Nazhifa, Bella Syakira Hasna Tsabita, Hurun Arrizki, Husna Afifah, Ifkaru Muayyad Muktiq, Kagumi Gadiza Aswardani, Keenan Fathan Ghalibi, Kenzie Galih Pradipta, Khaulah Zia Nasthasia, M. Uwais Al Fakhri, Muhammad Affan Ghaffar, Muhammad Ali Andry Mesatam, Muhammad Gavyn Pramudya Radhika, Muhammad Zaidan Putra Indoman, Muhammad Zidan Satria, Mutiah Putri Hanan, Nadhifa Putri Arifan, Naura Alesha Zahra, Sakha Mahardika Hamizan, Syafiq Azzahra, Syifa Sauqiya, Umar Habib Al-Fatih

6 Al Farabi: Abdillah Haziq Muazzam, Adzkia Nur Rahma, Alaric Zeroun Alfatih, Aliyah Atahya Putri, Azalea Tiara Dzahinmukhbita Wardana, Dzakira Fajria Humairoh, Edmund Guntur Albany, Inaya Balqis Farannisa, Jabbar Isam Altamis, Kamila Billah Marhamah, Kayyisah Tsabitah Syakurah, Lucrezia Azzahra Simangunsong, M. Akmal Alfarezqi, Maudy Faranisa Alfani, Muhammad Al-Faqih



Khafadi, Muhammad Faqih Alkhawarizmi, Muhammad Habibie Iddbariza, Muhammad Hamizan Wahyudi, Muhammad Sowandi Aminudin, Oziel Altaf Chaizar Wahyudi, Qaireen Qaisarah Aradi, Rayhan Athallah Pasha, Salsabila Nur Afifa, Shofie Nadhifah Ihsan, Siti Farah Qanita, Syifa Alkiromah, Yazid Adhirajasyah, Zahira Hasna Khairiyah

Terima Kasih Kepada

H.Chairil Abdillah – Ketua Yayasan SIT Al Furqon

Agus Priyatmono - Kepala SIT Al Furqon

Mona Moulyna – Kepala SDIT Al Furqon

Seluruh Guru Ustad dan Bunda SDIT Al Furqon

Siswa SDIT Al Furqon





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR PENULIS.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii

CERPEN GURU.....	1
Menenun Pelangi di Langit Abu Bakar.....	2
Gema Suara dari Balik Sinyal Lemah.....	5
Generasi Tangguh dari Layar Zoom.....	8
Kenangan Indah di Kelas Enam.....	12
Hari Terakhir yang Tak Pernah Benar-Benar Berakhir.....	14
Kenangan Bersama Siswa 6 Ibnu Sina.....	18
Jejak Kenangan Kelas 6 Ibnu Kholdun.....	24
Satu Tahun Seribu Kenangan (Kholdun Tempat Kita Bertumbuh).....	30
Bunga Kecil di Pojok Taman.....	32
Kenangan yang Tak Pernah Pergi.....	37
Kenangan Indah Bersama Kalian.....	40
Kenangan Terindah Bersama 6 Al Khawarizmi.....	47
Ya Ta Ta Ta A Na.....	50
Dari Kotak Layar ke Bangku Kelas.....	53

CERPEN 6 IBNU SINA.....	58
Di Antara Tawa, Teguran, dan Perpisahan.....	59
Langit Pagi dan Jejak di Koridor Sekolah.....	62
Gerbang Tua dan Jejak Kenangan.....	64
Canda Tawa di Lorong Sekolah.....	66
Seragam Pagi dan Jejak yang Tak Pernah Hilang.....	69



Setelah Lulus, Mencari Teman dan Guru Seperti Ini di Mana?.....	71
Ujung Lorong Kenangan.....	74
Dari Layar ke Mimpi: Perjalanan Kecil yang Tumbuh Besar	76
Dari Pertemuan Hingga Perpisahan.....	78
Kenangan di Al-Furqon.....	80
Kenangan di Al Furqon.....	82
Kenangan di Al Furqon.....	85
Kenangan di SD IT Al Furqon.....	87
Langkah Baru di Kelas Enam.....	89
Perjalanan Kenangan di Bangku Sekolah.....	92
Enam Tahun yang Tak Pernah Benar-Benar Pergi.....	95
Kenangan Indah di Al Furqon.....	98
Jejak di Sudut Kelas.....	100
Di Ujung Lapangan, Aku Belajar Melepaskan.....	102
Kenangan di Sekolahku.....	105
Kenangan di Al Furqon.....	107
Suka Duka di Al Furqon.....	110
Kenanganku Selama Bersekolah di Al Furqon.....	112
Kenangan yang Tak Terlupakan.....	114
Jejak Tawa dan Persahabatan di SDIT Al Furqon.....	117
Tak Pernah Lulus dari Kenangan.....	119
Langkah Terakhir di Gerbang Al Furqon.....	122
Kenangan di Al Furqon.....	125

CERPEN 6 IBNU KHALDUN.....	127
Kenangan di Al Furqon.....	128
Kenangan Seru NSC di SDIT Al Furqon Palembang.....	130
Kenangan NSC.....	133
Kenangan Kelas 6.....	135
Bangku Pojok dan Impian Bersama.....	137
Kenangan Terakhir yang Indah.....	139
Tempat Kenangan Kita.....	142
Seragam yang Terlalu Penuh.....	144
Kenangan Study Tour 2026.....	146



Kenangan di Kelas 6 SDIT Al Furqon.....	148
Jejak di Bangku Kelas.....	150
Kenangan Indah di SDIT Al Furqon.....	153
Selang Api, Tawa Jakabaring, dan Cerita yang Tak Mau Usai.....	155
Kenanganku di Sekolah.....	158
Kenangan di SDIT Al Furqon.....	160
Kenangan Bersama Sahabat di SDIT Al Furqon.....	162
Bunga Kertas Terindah.....	164
Kenangan Try Out di Ujung Putih Merah.....	167
Enam Tahun, Seribu Cerita di Al Furqon.....	169
Kenangan Bahagia di SDIT Al Furqon.....	172
Dari Tangga Sekolah ke Layar Zoom, Hingga Menjadi Diri Sendiri.....	174
Kenangan di Sekolahku.....	178
Perjalanan Enam Tahun.....	181
Kenangan Study Tour di Singapore dan Johor.....	184
Malam Paling Kompak di Darul Jannah.....	187
Kenangan di Al furqon.....	190
Langkah Terakhir di SDIT Al Furqon.....	192
Melintasi Negeri, Menemukan Diri.....	194
CERPEN 6 AL KINDI.....	197
Sekolah Penuh Nostalgia.....	198
Kenangan yang Tumbuh di Al Furqon.....	202
Jingga yang Enggan Pergi.....	204
Perpisahan Kelas 6 Al Furqon yang Gagal Haru.....	207
Kenangan di Al Furqon.....	212
Aroma Mie Spesial di Hari Entrepreneur Day.....	215
Gerbang Kenangan: Enam Tahun di SD.....	217
Enam Tahun dalam Satu Kenangan.....	219
Selamat Tinggal, Al Furqon.....	221
Jejak Tawa dan Embun Pagi: Kenangan di SD.....	223
Jejak Bola, Hafalan, dan Janji di Gerbang Al Furqon.....	225
Kenangan di Al-Furqan.....	228



Jejak Cerita di SD IT Al Furqon.....	230
Langkah Terakhir di SDIT Al Furqon.....	232
Tawa di Balik Ujian Terakhir.....	234
Hari Terakhir yang Tidak Pernah Siap.....	237
Dari Istighfar ke Kenangan Abadi.....	240
Dari Pemalu Menjadi Berani: Enam Tahun yang Mengubahku.....	243
Pelajaran di Balik Sapuan Kelas.....	245
Dari Sendiri Menjadi Cerita.....	248
Bangku Kecil, Kenangan Besar.....	250
Petualangan Seru di Negeri LEGO.....	252
Malam yang Tak Ingin Usai: Tangis, Tawa, dan Kenangan NSC ke-3.....	255
Kenangan di Al Furqon.....	259
Dari Layar Laptop ke Api Unggun: Kenangan Masa SD.....	261
Kenangan di Hari Guru.....	263
Enam Tahun yang Tak Pernah Selesai di Hati.....	266
Kenangan Terindah di Sekolah.....	269
CERPEN AL KHAWARIZMI.....	273
Tepung yang Hampir Habis, Kenangan yang Tak Pernah Habis.....	274
Kenangan di Al Furqon.....	277
Kenangan Terindah.....	279
Air Mata di Ujung Perjalanan.....	282
Tak Terlupakan.....	285
Di Bangku Paling Belakang, Aku Belajar Banyak Hal.....	287
Kenangan di Al Furqon.....	290
Debu Jalanan dan Tawa di Kantin.....	292
Selamat Tinggal, Sekolahku Tercinta.....	295
Kenangan di SDIT Al Furqon.....	297
Gerbang Kenangan di SDIT Al Furqon.....	299
Jersey Hitam Putih dan Kenangan yang Tak Pernah Pudar.....	301
Jejak Enam Tahun di SDIT Al Furqon.....	305
Kenangan di Sekolah.....	308

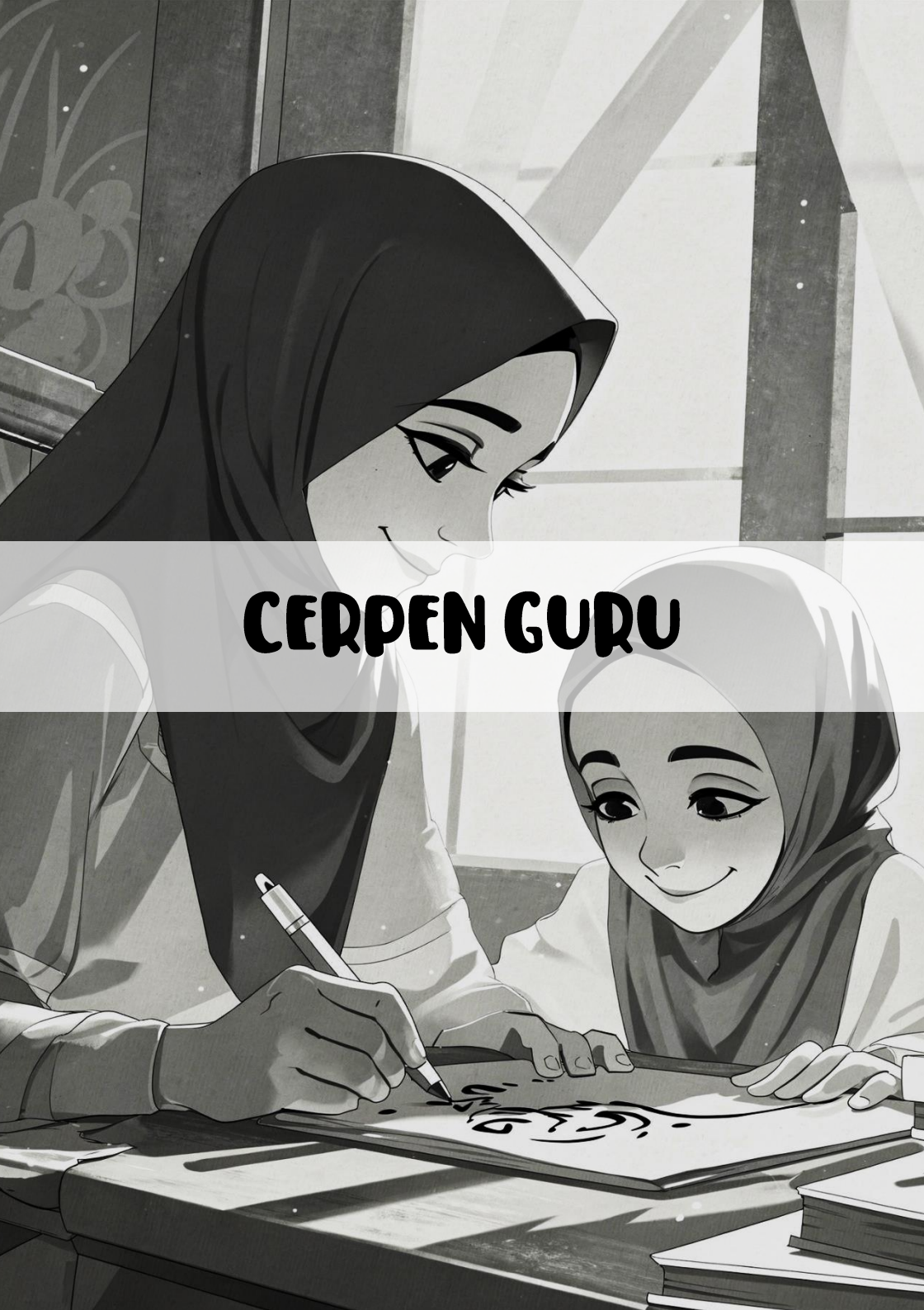


Kenangan di Sekolahku.....	311
Saat Terakhir di Bangku Kelas.....	313
Hari Kelulusan yang Tak Pernah Benar-Benar Selesai.....	315
Coretan Kosong di Balik Layar dan Kaca yang Pecah.....	318
Dari Layar Laptop ke Lapangan Sekolah: Perjalanan Seragam Merah Putihku.....	321
Jejak Cerita di Lapangan Sekolah.....	323
Kenangan di Al Furqon.....	326
Kenangan di Al Furqon.....	328
Langkah Singkat, Kenangan Panjang.....	331
Kenangan di Dua Negeri.....	334
Perpisahan Kelas 6.....	336
Malam Penuh Kenangan di Al Furqon.....	338
Casan Laptop dan Hati yang Lembut.....	341
Langkah Kecil Menuju Mimpi Besar.....	343
CERPEN 6 AL FARABI.....	345
Hari-Hari Ceria di Al Furqon.....	346
Tas yang Terlalu Besar untuk Kenangan yang Tak Pernah Selesai.....	348
Hari Pertama dan Hari Terakhir di Sekolahku.....	351
A Silent Voice, Finally Heard.....	353
Langkah Pertama, Pengalaman Perdana.....	355
Perjalananku di SDIT Al Furqon Palembang.....	357
Cerita Kenangan di Sekolah.....	360
Kenangan di Sekolah.....	362
Kenangan Indah di Al Furqon.....	364
Kenangan di SDIT Al Furqon.....	366
Bangku di Jendela Kenangan.....	368
Empat Bulan Terakhir.....	370
Oranye di Hatiku: Jejak Kenangan di SDIT Al Furqon.....	372
Kenangan di Lorong Al Furqon.....	375
Hujan, Tawa, dan Kenangan di Bangku Kelas.....	378
Fragmen Terakhir di Sekolah Tua.....	380



Langkah Awal di Al Furqon.....	382
Malam Seru di NSC: Kenangan Tak Terlupakan.....	384
Kenangan Indah di Sekolahku	386
Kenangan di Sekolah Al Furqon.....	388
Jejak Persahabatan: Dari Zoom hingga Kelas Enam.....	390
Pagi yang Enggan Pergi.....	392
Kenangan di Al Furqon.....	395
Uang Hilang dan Tawa Persahabatan.....	397
Semalam di Sekolah, Seumur Hidup Kenangan.....	399
Kenangan yang Tak Terlupakan.....	402
Kenangan di Al Furqon.....	404
Es Kacang, Lutut Berdarah, dan Tawa Persahabatan.....	406





CERPEN GURU



Menenun Pelangi di Langit Abu Bakar

Oleh : Mona Moulyna, Sp.,S.Pd.,M.Pd.,Gr

Bel istirahat baru saja berbunyi, namun suasana di kelas 1 Abu Bakar masih menyerupai pasar malam yang riuh. Di tengah kegaduhan itu, seorang wanita dengan senyum yang tak pernah pudar tampak sedang berlutut di lantai, menyejajarkan tingginya dengan seorang anak laki-laki yang sedang menangis sesenggukan.

Beliau adalah Bunda Mouly. Enam tahun berturut-turut beliau memilih untuk tetap di kelas satu, sebuah jenjang yang bagi sebagian guru dianggap paling menguras energi. Namun bagi Bunda Mouly, kelas satu adalah taman firdaus kecil di sekolah swasta ternama di Palembang ini. Tempat di mana karakter pertama kali dipahat.

"Ikhrum sayang, lihat Bunda," bisik Bunda Mouly lembut.

Ikhrum, bocah yang terkenal paling lincah dan enerjik di angkatan ini, mendongak. Wajahnya merah padam setelah baru saja



menumpahkan kotak bekal temannya secara tidak sengaja karena berlarian. Ikham adalah definisi "anak luar biasa"; ia tidak bisa diam sedetik pun, karakternya sekuat karang, namun hatinya sebenarnya sangat perasa.

"Bunda tidak marah?" tanya Ikham dengan suara parau.

Bunda Mouly tertawa kecil, suara tawanya renyah, seolah menghapus ketegangan di kelas itu. "Kenapa harus marah? Kita semua sedang belajar, Sayang. Ikham belajar cara berjalan yang tenang, dan Bunda belajar cara menemani Ikham."

Selama enam tahun, Bunda Mouly dikenal sebagai guru yang tak pernah kehilangan keceriaannya. Beliau menyapa setiap anak dengan panggilan sayang, mengajak mereka bermain "tebak angka" di sela-sela pelajaran yang membosankan, dan selalu memiliki persediaan pelukan bagi mereka yang rindu rumah.

Suatu siang yang terik, Ikham kembali berulah. Ia naik ke atas meja dan berteriak seolah-olah sedang berada di puncak gunung. Guru lain mungkin akan segera membentak, namun Bunda Mouly justru menghampiri dan ikut menengadah ke atas.

"Wah, Ikham sedang melihat apa dari atas sana? Ada pemandangan indah yang Bunda tidak lihat?" tanya Bunda Mouly dengan nada antusias.

Ikham tertegun. Ia turun dengan perlahan, merasa malu karena diperlakukan dengan kelembutan yang tak terduga. "Ikham cuma mau jadi yang paling tinggi, Bunda."

Bunda Mouly merangkul bahu kecil itu. "Untuk jadi yang paling tinggi, Ikham tidak perlu naik ke meja. Cukup naikan prestasimu dan besarkan hatimu dengan kesabaran. Itulah tinggi yang sesungguhnya."



Waktu berlalu, tahun ajaran mulai mendekati akhir. Di hari penutupan kelas, sebuah kejutan kecil terjadi. Ikhrum, anak yang paling sering membuat Bunda Mouly harus mengelus dada, datang membawa sebuah bungkus kertas kado yang terlihat agak berantakan.

Di dalamnya ada sebuah gambar tangan: seorang wanita dengan jilbab rapi dan sebuah mahkota besar di atas kepalanya. Di bawahnya tertulis huruf-huruf khas anak kelas satu yang masih miring ke sana kemari:

"Terima kasih Bunda Mouly yang tidak pernah capek sama Ikhrum. Bunda adalah Ratu Sabar."

Mata Bunda Mouly berkaca-kaca. Enam tahun beliau menghabiskan waktu dengan anak-anak kecil yang sering kali dianggap "sulit", namun di momen seperti inilah beliau menyadari bahwa keikhlasan tidak pernah kembali dengan tangan hampa. Beliau tidak hanya mengajar abjad dan angka, beliau sedang menanam cinta di tanah yang paling subur: hati anak-anak.

Bagi Bunda Mouly, setiap anak adalah cerita yang berbeda, dan Ikhrum adalah salah satu bab terindah yang mengajarkannya bahwa mendidik dengan hati akan selalu sampai ke hati. Di kelas 1 Abu Bakar, pelajaran terbesarnya bukanlah tentang siapa yang paling pintar, melainkan tentang siapa yang paling mampu mencintai dalam kesabaran yang tanpa batas.



Menenun Pelangi di Langit Abu Bakar

Di dalamnya terhimpun kenangan yang tak lekang oleh waktu: tawa di sela pelajaran, persahabatan yang tumbuh perlahan, momen bersama guru yang menginspirasi, hingga kisah-kisah kecil yang diam-diam menetap di hati. Setiap cerita adalah benang yang dirajut menjadi pelangi indah, hangat, dan penuh harapan.

Lebih dari sekedar kumpulan cerita, buku ini adalah potret perjalanan masa kecil yang jujur dan menyentuh. Sebuah undangan bagi pembaca untuk mengenang kembali, bahwa masa sekolah bukan hanya tentang belajar, tetapi juga tentang merasakan, bertumbuh, dan mencintai dalam kemudahan.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / (0353) 3234874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

